

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Kusnetz, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, penyesuaian kelembagaan, dan ideology yang diperlukannya. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Bertambahnya

penduduk ini berarti tenaga kerja juga selalu bertambah. Pertumbuhan ekonomi akan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja. Jika pertumbuhan ekonomi yang mampu tidak diciptakan lebih kecil daripada pertumbuhan tenaga kerja, hal ini mendorong terjadinya pengangguran. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Indikator penting untuk mengatasi kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) akan memberikan suatu gambaran bagaimana kemampuan daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Dibutuhkan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menstimulasi proses pembangunan. Kebijakan investasi sektor penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, keduanya sama penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya saja pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur dan melakukan penambahan aset. Pembiayaan pembangunan daerah untuk infrastruktur biasanya disebut dengan belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai suatu pembangunan yang telah direncanakan.

Pertumbuhan penduduk selain dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat sebagai penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Di Negara

pertumbuhan penduduk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena didukung oleh investasi dan teknologi yang tinggi, serta sumber daya manusia yang berkualitas. Akan tetapi di Negara berkembang, dampak pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan tidaklah demikian, karena kondisi yang berlaku sama sekali berbeda dengan kondisi ekonomi Negara maju. Ekonomi di Negara berkembang kekurangan modal, pengguna teknologi yang relatif masih sederhana, kekurangan tenaga kerja ahli dan sebagainya. Dengan demikian, pertumbuhan penduduk benar-benar dapat dianggap sebagai hambatan pembangunan ekonomi, dimana laju pertumbuhan penduduk yang cepat memperberat tekanan pada lahan dan menyebabkan pengangguran serta mendorong meningkatnya beban ketergantungan (*dependency ratio*). Akibatnya penyediaan fasilitas pendidikan dan social yang memadai semakin sulit terpenuhi (Todaro, 2011).

Pentingnya posisi penduduk dalam proses pertumbuhan ekonomi mendasari penelitian-penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian syamsuddin (2013), factor kependudukan meliputi pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti kesejahteraan ekonomi menurun. Disisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.

Tabel 1.1

**Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi
NTT Tahun 2011-2018**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
2011	5,67
2012	5,46
2013	5,41
2014	5,05
2015	5,03
2016	5,12
2017	5,11
2018	5,13
2019	5,20

Sumber: data BPS, diolah, berbagai tahun penerbitan

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi NTT 8 tahun terakhir tidak stabil. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,67 persen, pada tahun 2012 sebesar 5,46 persen, pada tahun 2013 sebesar 5,41 persen, pada tahun 2014 sebesar 5,05 persen, pada tahun 2015 sebesar 5,03 persen, pada tahun 2016 sebesar 5,12 persen, pada tahun 2017 sebesar 5,11 persen, pada tahun 2018 sebesar 5,13 persen. Dari uraian diatas dimana faktor-faktor kependudukan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka penulis tertarik menganalisisnya dalam bentuk penelitian yang berjudul : “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi NTT”.

. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diberbagai aspek pada hakekatnya adalah membangun masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Oleh karena itu, penduduk merupakan pelaku sekaligus target dari pembangunan. perlu diperhatikan pula bahwa pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun tanpa diimbangi dengan peningkatan kualitas cenderung akan menjadi masalah dan beban pembangunan.

Tabel. 1.2

**Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi NTT
Tahun 2011-2018 (persen)**

Tahun	Laju Pertumbuhan Penduduk (persen)
2011	1,31
2012	2,57
2013	1,70
2014	1,67
2015	1,65
2016	1,63
2017	1,61
2018	1,57

Sumber : BPS NTT 2020

Berdasarkan tabel 1.2 di atas menunjukkan laju pertumbuhan penduduk provinsi NTT 8 tahun berakhir berfluktuasi. Dimana pada tahun 2011 pertumbuhan penduduk sebesar 1,31 persen meningkat pada tahun 2012 sebesar 2,57 persen, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,70 persen, pada tahun 2014 menurun sebesar 1,67 persen, pada tahun 2015 menurun sebesar 1,65 persen, pada tahun 2016 menurun sebesar 1,63 persen, pada tahun 2017 menurun sebesar 1,61 persen dan pada tahun 2018 sebesar 1,57 persen. Faktor penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan penduduk yang tinggi pada umumnya cenderung memberikan tekanan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Tenaga kerja sebagai sumber daya aktif merupakan salah satu faktor bagi kelancaran suatu proses produksi dalam suatu perusahaan atau organisasi. Keberadaan tenaga kerja dalam menjalankan aktivitasnya, seharusnya didukung oleh sarana dan prasarana serta bentuk manajemen yang baik dan manusiawi, agar

tenaga kerja tersebut dapat bekerja dengan baik dan sesuai dengan harapan perusahaan tanpa rasa kecewa, ketidakpuasan dan kecemasan.

Dedi Nuryadin (2007), Yesi Hendriani Supartoyo (2013), dan Basuki Prasetya Kurniawan (2013), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kondisi tenaga kerja di wilayah tersebut. Todaro (2000), menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pertumbuhan tenaga kerja yang besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran domestiknya lebih besar. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan dan tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun - 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Pertumbuhan penduduk usia kerja yang bekerja di Provinsi NTT dapat dilihat pada tabel 1.3 dibawah ini.

Tabel. 1.3

**Pertumbuhan Tenaga Kerja Provinsi NTT
Tahun 2011-2018**

Tahun	Pertumbuhan Tenaga Kerja (persen)
2011	71,72
2012	70,58
2013	68,15
2014	68,91
2015	69,25
2016	69,18
2017	69,09
2018	70,17

Sumber: BPS NTT 2020

Pertumbuhan tenaga kerja provinsi NTT delapan tahun terakhir mengalami perubahan fluktuasi. Dimana tahun 2011 pertumbuhan tenaga kerja sebesar 71,72 persen, menurun pada tahun 2012 sebesar 70,58 persen, pada tahun 2013 menurun sebesar 68,15 persen, pada tahun 2014 menurun sebesar 68,91 persen, pada tahun 2015 meningkat sebesar 69,25 persen, pada tahun 2016 menurun sebesar 69,18 persen, pada tahun 2017 menurun sebesar 69,09 persen, dan pada tahun 2018 meningkat sebesar 70,17. Fenomena yang terjadi pada pertumbuhan tenaga kerja yang fluktuasi pada Provinsi NTT menarik untuk diteliti lebih lanjut seberapa besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi NTT.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan beban sehingga akan menghambat pembangunan ekonomi, namun pertumbuhan penduduk yang tinggi juga dapat menjadi faktor penting ataupun sebagai potensi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik dilihat dari tenaga kerja dan konsumen, atau sasaran pasar. Jika laju demografi kependudukan tidak terkontrol dengan baik

dikhawatirkan akan berdampak signifikan terhadap produksi daerah yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan, yang merupakan salah satu tolak ukur melihat pertumbuhan ekonomi di daerah karena melihat produktivitas seluruh masyarakat yang diakumulasi dari semua sektor ekonomi. Salah satu penyebab prospek pembangunan semakin jauh adalah karena adanya pertumbuhan penduduk yang semakin cepat, terkonsentrasinya penduduk di daerah perkotaan dan beban tanggungan hidup yang harus ditanggung penduduk usia produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT?
2. Bagaimana pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepentingan Teoritis

- a) Menambah wawasan pada bidang ekonomi terutama mengenai pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTT.
- b) Memberikan kontribusi dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pendidikan.
- c) Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah Provinsi NTT

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang mengarah pada proses pembangunan daerah.

3. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.